BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki sejarah perkembangan budaya Melayu melalui Kesultanan Bilah, perdagangan, penyebaran Islam, dan hubungan sosial masyarakat (Ningsih et al., 2016). Pengaruh budaya Melayu tersebut juga tercermin dalam bentuk dan karakteristik arsitektur bangunan di Kabupaten Labuhanbatu. Salah satu bangunan yang dapat menunjukkan hubungan budaya Melayu dan perkembangan Islam adalah masjid (Pane et al., 2020). Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi bagian dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat melalui perpaduan budaya lokal dan nilai-nilai Islam. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari penerapan karatkteristik arsitektur Melayu pada elemen bangunan masjid (Pane et al., 2020).

Terdapat beberapa masjid yang berperan dalam kehidupan keagamaan Masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu, seperti Masjid Agung, Masjid Raya Al-Ikhlas, dan Masjid Baitul Muhsinin. Keberadaan masjid tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi bagian dari identitas dan perkembangan masyarakat setempat (Situmorang & Tanjung, 2025). Di antara beberapa masjid tersebut, Masjid Agung dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki nilai sejarah dan masih menampilkan beberapa karakteristik yang berkaitan dengan arsitektur Melayu. Masjid Agung sendiri didirikan pada tahun 1933 pada masa pemerintahan Sultan Adil Bidar Alamsyah dan merupakan salah satu peninggalan Kesultanan Bilah yang berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan, serta memiliki elemen arsitektur yang menjadi bagian dari karakter bangunannya.

Pemilihan Masjid Agung sebagai objek penelitian didasarkan pada adanya karakteristik arsitektur Melayu pada beberapa elemen bangunannya. Berdasarkan hasil observasi, karakteristik tersebut terlihat pada atap berbentuk limas, perbedaan elevasi lantai, pintu dan jendela berbahan kayu, ventilasi berornamen geometris, ornamen Melayu, serta penggunaan warna. Namun tidak seluruh elemen

menunjukkan karakteristik Melayu, seperti dinding yang telah menggunakan bata berlapis keramik. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya identifikasi karakteristik arsitektur Melayu pada setiap elemen bangunan. Selain itu, Masjid Agung mengalami perkembangan dan perubahan pada tahun 1982 yang berupa perluasan teras dan mihrab, serta perubahan material dinding, jendela, dan mimbar. Perubahan tersebut menyebabkan sebagian elemen arsitektur Melayu masih dipertahankan, sementara elemen lainnya telah mengalami perubahan. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi terhadap elemen arsitektur Melayu yang masih dipertahankan maupun yang telah mengalami perubahan pada Masjid Agung di Kabupaten Labuhanbatu.

Penelitian mengenai karakteristik arsitektur Melayu pada masjid sebelumnya telah dilakukan pada beberapa bangunan di Sumatera Utara seperti, Masjid Al-Osmani, Masjid Raya Stabat, Masjid Jami' Indrapura, Masjid Azizi Tanjung Pura, dan Masjid Raya Sulaimaniyah. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengidentifikasi karakteristik elemen arsitektur Melayu pada Masjid Agung dengan mempertimbangkan perkembangan dan perubahan fisik bangunan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui serta mengidentifikasi sejauh mana karakteristik elemen arsitektur Melayu yang masih terdapat pada Masjid Agung serta penerapannya. Identifikasi dilakukan terhadap elemen atap, dinding, lantai, pintu, jendela, tangga, tiang, warna, dan ornamen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik arsitektur Melayu yang masih dipertahankan, elemen yang telah mengalami perubahan, serta menjadi referensi dalam upaya pelestarian dan pemeliharaan Masjid Agung sebagai bagian dari identitas budaya daerah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesesuaian elemen arsitektur Melayu pada Masjid Agung?
2. Bagaimana penerapan elemen arsitektur Melayu pada Masjid Agung berdasarkan elemen fisik bangunan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik elemen arsitektur Melayu serta menganalisis penerapannya pada Masjid Agung di Kabupaten Labuhanbatu berdasarkan kondisi fisik bangunan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui elemen yang masih dipertahankan serta elemen yang telah mengalami perubahan sebagai bagian dari perkembangan fisik Masjid Agung di Kabupaten Labuhanbatu.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat berupa:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu arsitektur, khususnya dalam mengidentifikasi karakteristik elemen arsitektur Melayu pada bangunan masjid. Serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah, pengelola masjid dalam mendukung pelestarian, pengembangan dan pemeliharaan bangunan Masjid Agung yang berada di Kabupaten Labuhanbatu dengan tetap menjaga ciri arsitektur Melayu sebagai identitas budaya daerah.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian ini difokuskan pada identifikasi karakteristik elemen fisik arsitektur Melayu pada bangunan Masjid Agung di Kabupaten Labuhanbatu. Elemen yang dikaji meliputi atap, dinding, lantai, pintu, jendela, tangga, tiang, warna, dan ornamen. Analisis dilakukan berdasarkan kondisi fisik bangunan serta teori karakteristik arsitektur Melayu yang digunakan dalam penelitian.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penulisan ini digunakan untuk memudahkan pencarian penulis, oleh karena itu sistematika penyusunan pembahasan dalam penulisan skripsi ini dapat disusun sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi gambaran umum mengenai penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, sistematika penelitian, dan kerangka berpikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi landasan teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian sebagai dasar dalam memahami dan menganalisis karakteristik elemen arsitektur Melayu pada Masjid Agung. Landasan teori digunakan sebagai acuan dalam menentukan konsep dan indikator yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjabarkan tentang langkah penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variable, dan alur proses penelitian. Setiap tahapan disusun secara sistematis sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian dan memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Memuat hasil penelitian berupa data dan kondisi fisik bangunan berdasarkan hasil observasi lapangan, serta analisis terhadap karakteristik elemen arsitektur Melayu pada Masjid Agung.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi uraian kesimpulan hasil penelitian dan saran yang ditunjukkan sebagai solusi dan rekomendasi terkait permasalahan penelitian.

1.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan untuk mempermudah proses pengumpulan data dalam mencapai tujuan penelitian.

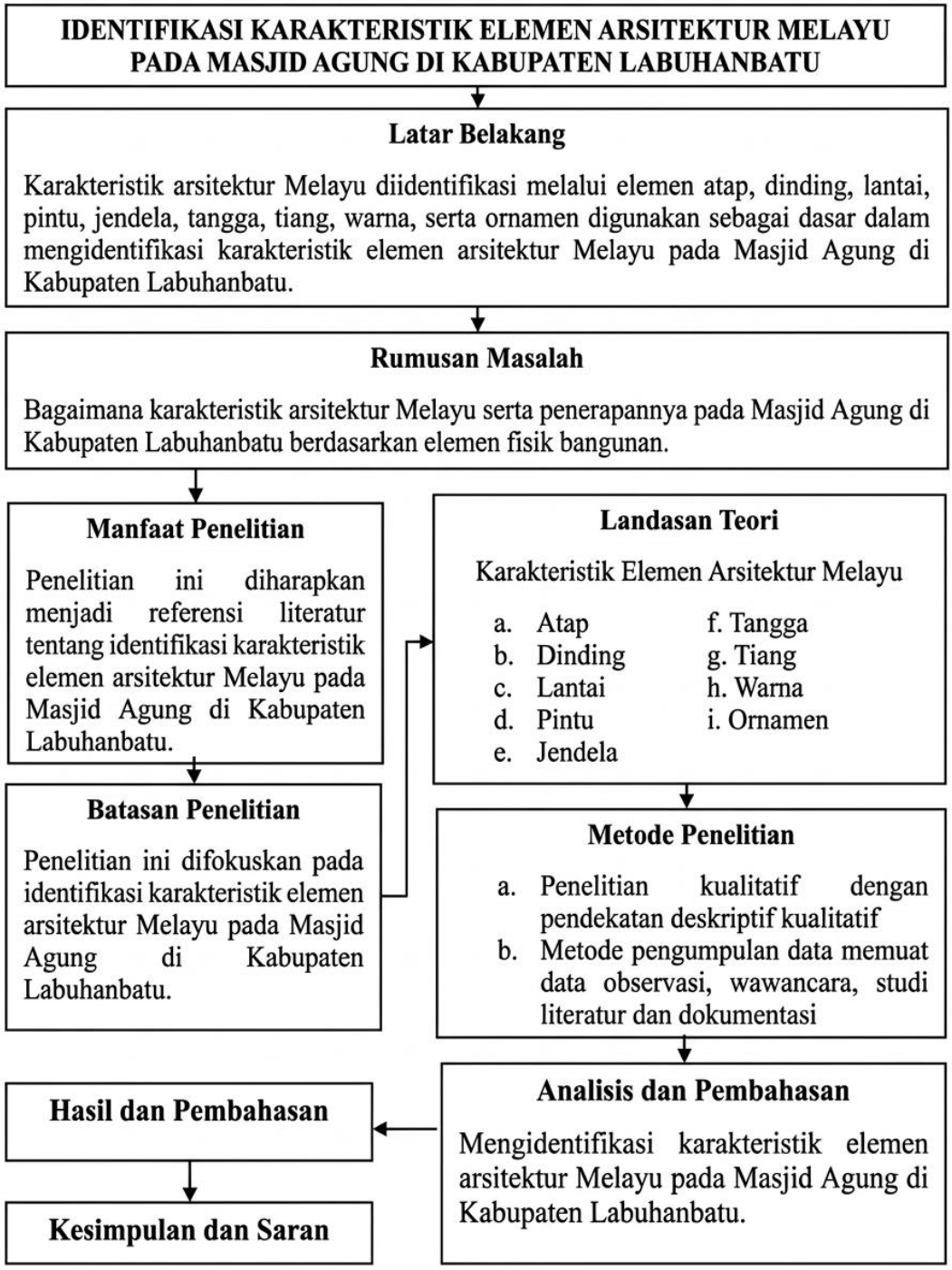

Gambar 1. 1 Kerangka pemikiran (Analisa Penulis, 2026)